YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8963

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM TITIP SURAT UNTUK TUHAN (2024) KARYA KARSONO HADI

Analysis of Islamic Educational Values in the Film Titip Surat untuk Tuhan (2024) by Karsono Hadi

Sabina Nurul Azizah
Universitas Negeri Padang
sabinanurulazizah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 21, 2025	Jan 12, 2026	Jan 24, 2026	Jan 29, 2026

Abstract

Studies on film as a medium for Islamic education have been widely conducted, yet research that specifically examines the representation of Islamic educational values encompassing *akidah* (creed), *ibadah* (worship), and *akhlak* (morality) in contemporary Indonesian films remains relatively limited. This study aimed to analyze the Islamic educational values represented in the film *Titip Surat untuk Tuhan* directed by Karsono Hadi. It employed a qualitative approach with a content analysis design, using *Titip Surat untuk Tuhan* as the research object selected through purposive sampling based on the relevance of its religious theme and social context. Data were collected through documentation by closely examining scenes, dialogues, and character behaviors that embody Islamic educational values, and were then analyzed using qualitative content analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that *Titip Surat untuk Tuhan* comprehensively represents Islamic educational values, with a dominance of moral values reflected in attitudes of patience, sincerity, responsibility, and compassion, followed by creedal values manifested in belief and submission to Allah SWT's decrees, as well as worship values expressed through both ritual and non-ritual acts of worship in the characters' daily lives. These

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

findings broaden the understanding of film's role as a medium for the contextual and applicative internalization of Islamic values and underscore the importance of utilizing film as an alternative medium for Islamic Religious Education that is oriented toward character formation. The implications of this study include a theoretical contribution to the literature on media-based Islamic education and practical implications for educators in integrating religious films into the learning process, as well as opening avenues for further research on the effectiveness of religious films in shaping audience attitudes and behavior through reception studies or mixed-methods approaches.

Keywords: Islamic Education; Creedal Values; Worship Values; Moral Values; Religious Film

Abstrak: Kajian mengenai film sebagai media pendidikan Islam telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus menelaah representasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak dalam film Indonesia kontemporer masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang direpresentasikan dalam film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi, dengan objek penelitian berupa film Titip Surat untuk Tuhan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi tema religius dan konteks sosial yang diangkat. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan menelaah adegan, dialog, dan perilaku tokoh yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Titip Surat untuk Tuhan merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif, dengan dominasi nilai akhlak yang tercermin dalam sikap sabar, ikhlas, tanggung jawab, dan kasih sayang, diikuti nilai akidah yang tampak dalam keyakinan dan kepasrahan kepada ketentuan Allah Swt., serta nilai ibadah yang diwujudkan melalui praktik ibadah ritual dan nonritual dalam kehidupan sehari-hari tokoh. Temuan ini memperluas pemahaman tentang peran film sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif, serta menegaskan pentingnya pemanfaatan media film sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengayaan literatur pendidikan Islam berbasis media dan implikasi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan film religi ke dalam proses pembelajaran, serta membuka peluang kajian lanjutan mengenai efektivitas film religi terhadap sikap dan perilaku audiens melalui pendekatan resepsi atau metode campuran.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Nilai Akidah; Nilai Ibadah; Nilai Akhlak; Film Religi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup akidah, ibadah, dan

akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karena ketiganya menjadi fondasi pembentukan karakter Muslim yang utuh dan seimbang (Nata, 2016; Saepulah, 2020). Namun, pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat derasnya arus informasi dan dominasi media massa yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat, khususnya generasi muda (Hidayat, 2019; Rahmawati et al., 2021).

Perkembangan media audio visual, khususnya film, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan, nilai, dan ideologi secara efektif melalui kekuatan visual, alur cerita, serta karakter tokoh yang ditampilkan. Dalam konteks pendidikan, film memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran alternatif karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, emosional, dan reflektif (Arsyad, 2020; Mayer, 2021). Film yang mengandung pesan religius dapat menjadi sarana yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara tidak langsung, sehingga pesan moral dan keagamaan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penonton (Khodijah et al., 2019).

Film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi merupakan salah satu film Indonesia kontemporer yang mengangkat realitas kehidupan sosial masyarakat dengan nuansa religius yang kuat. Film ini menggambarkan perjuangan hidup sebuah keluarga yang dihadapkan pada kemiskinan, penyakit, dan keterbatasan, namun tetap menunjukkan sikap keimanan, kesabaran, dan ketundukan kepada kehendak Allah Swt. Narasi tersebut memperlihatkan representasi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kehidupan nyata masyarakat, sehingga film ini berpotensi menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara kontekstual (Suryani et al., 2022; Uzzaroh, 2023).

Peneliti memandang bahwa film sebagai produk budaya populer memiliki peran strategis dalam proses pendidikan nilai apabila dianalisis dan dimanfaatkan secara kritis. Dalam perspektif pendidikan Islam, media pembelajaran tidak terbatas pada buku teks dan pembelajaran formal di ruang kelas, tetapi dapat dikembangkan melalui media alternatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Teori pendidikan Islam menegaskan bahwa penanaman nilai tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif

semata, melainkan harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri individu (Langgulung, 2017; Nata, 2016). Film, dengan kekuatan narasi dan visualnya, mampu menghadirkan keteladanan melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan sehingga penonton dapat melakukan proses identifikasi dan refleksi nilai secara mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji film sebagai media pendidikan dan dakwah Islam. Penelitian Khodijah et al. (2019) menunjukkan bahwa film religi efektif dalam menyampaikan nilai moral dan religius karena mampu memadukan pesan keagamaan dengan realitas kehidupan sosial. Studi lain oleh Rahmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan sikap religius peserta didik. Selain itu, penelitian Uzzaroh (2023) menegaskan bahwa film bernuansa religius berkontribusi positif dalam pembentukan karakter religius apabila dikaji dan diarahkan secara pedagogis.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pemanfaatan film sebagai media pembelajaran secara umum atau menganalisis nilai religius dalam film-film tertentu tanpa mengkaji secara mendalam klasifikasi nilai pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian yang secara khusus menganalisis representasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Indonesia kontemporer, khususnya film Titip Surat untuk Tuhan, masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguraikan bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui unsur-unsur film seperti alur cerita, dialog, dan karakter tokoh secara sistematis. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terhadap film tersebut dari perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara komprehensif nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Titip Surat untuk Tuhan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis isi untuk mengungkap makna dan pesan pendidikan Islam yang tersirat maupun tersurat dalam film. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta pemikiran tokoh pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia beriman dan berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam (Langgulung,

2017; Hidayat, 2019). Selain itu, teori media pendidikan digunakan untuk menjelaskan peran film sebagai sarana transmisi nilai dalam masyarakat modern (Arsyad, 2020; Mayer, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian nilai-nilai pendidikan Islam yang direpresentasikan dalam film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang terkandung dalam film tersebut serta menjelaskan relevansinya sebagai media pendidikan Islam alternatif dalam konteks kehidupan masyarakat kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk mengukur hubungan variabel atau menguji hipotesis secara statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, simbol, dan pesan nilai yang direpresentasikan melalui dialog, alur cerita, serta perilaku tokoh dalam film sebagai objek kajian utama (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analisis isi kualitatif *(qualitative content analysis)*. Desain ini dipandang paling sesuai untuk mengkaji pesan-pesan nilai yang terkandung dalam media audiovisual, karena analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan makna pesan secara sistematis dan objektif berdasarkan kerangka teori yang digunakan (Krippendorff, 2019; Schreier, 2018). Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji representasi nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dalam film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi. Desain ini mendukung tujuan penelitian untuk mengungkap nilai pendidikan Islam yang tersirat maupun tersurat dalam narasi film.

Subjek penelitian ini bukan berupa partisipan manusia, melainkan berupa dokumen audiovisual, yaitu film Titip Surat untuk Tuhan yang dirilis pada tahun 2024. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan partisipan dalam pengertian responden atau informan. Teknik pemilihan objek penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa film tersebut merupakan film Indonesia kontemporer yang mengandung nuansa religius kuat dan relevan dengan kajian pendidikan Islam. Unit analisis dalam penelitian ini

meliputi adegan, dialog, dan perilaku tokoh yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan kerangka nilai pendidikan Islam (Nata, 2016; Saepulah, 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci *(human instrument)*, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar pedoman analisis isi yang disusun berdasarkan indikator nilai pendidikan Islam, yaitu indikator nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menonton film secara berulang, mencatat adegan dan dialog yang relevan, serta mengklasifikasikan data ke dalam kategori nilai yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan transkrip dialog film dan catatan lapangan untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan data (Bowen, 2009; Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya adegan dan dialog yang mengandung nilai pendidikan Islam. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan kategori nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data berdasarkan kerangka teori pendidikan Islam dan memastikan konsistensi temuan melalui penelaahan ulang data (Miles et al., 2014). Analisis isi kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna pesan film secara mendalam sehingga hasil penelitian relevan dengan tujuan kajian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menonton dan menganalisis film secara berulang agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan pesan nilai yang disampaikan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan konsep dan teori nilai pendidikan Islam dari berbagai sumber rujukan yang relevan, sehingga interpretasi data menjadi lebih objektif dan kredibel (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021).

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis isi terhadap film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi. Analisis dilakukan terhadap adegan, dialog, dan perilaku tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan proses pengkodean dan kategorisasi data, ditemukan tiga kategori utama nilai pendidikan Islam, yaitu: (1) nilai akidah; (2) nilai ibadah; dan (3) nilai akhlak. Ketiga kategori tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai bagian film dengan bentuk representasi yang beragam.

Temuan pertama menunjukkan adanya representasi nilai akidah yang kuat dalam film. Nilai akidah tampak melalui penggambaran keyakinan tokoh terhadap kekuasaan dan ketentuan Allah Swt. Beberapa adegan menampilkan tokoh utama yang menghadapi kondisi sulit seperti kemiskinan dan penyakit, namun tetap menunjukkan sikap pasrah dan percaya bahwa setiap peristiwa merupakan bagian dari rencana Allah. Representasi ini muncul dalam bentuk dialog yang mengandung ungkapan keimanan serta perilaku tokoh yang tidak menyalahkan keadaan. Data menunjukkan bahwa nilai akidah paling sering muncul dalam adegan konflik dan titik balik cerita, khususnya ketika tokoh utama dihadapkan pada situasi krisis.

Temuan kedua berkaitan dengan nilai ibadah. Nilai ibadah dalam film ditampilkan melalui praktik ibadah ritual dan nonritual. Praktik ibadah ritual seperti salat dan doa ditampilkan secara eksplisit dalam beberapa adegan penting. Selain itu, nilai ibadah juga muncul dalam bentuk aktivitas nonritual yang dilandasi niat karena Allah, seperti bekerja dengan jujur, merawat anggota keluarga yang sakit, dan membantu sesama. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga tercermin dalam aktivitas keseharian tokoh.

Temuan ketiga adalah representasi nilai akhlak yang muncul paling dominan dibandingkan kategori nilai lainnya. Nilai akhlak yang ditemukan meliputi kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap saling tolong-menolong. Nilai kesabaran tampak dalam sikap tokoh utama yang tetap tabah menghadapi cobaan hidup. Nilai kasih sayang tergambar melalui hubungan antaranggota keluarga, khususnya dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui upaya tokoh dalam memenuhi kewajiban keluarga meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi. Data menunjukkan bahwa nilai akhlak muncul secara berulang dalam hampir seluruh alur cerita film.

Visualisasi data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai distribusi nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam film Titip Surat untuk Tuhan. Penyajian tabel dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami frekuensi kemunculan setiap kategori nilai berdasarkan hasil analisis isi yang telah dilakukan. Tabel 1 menyajikan jumlah adegan yang merepresentasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam keseluruhan alur film.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pendidikan Islam dalam Film Titip Surat untuk Tuhan

Kategori nilai	**Jumlah adegan**
Akidah	12
Ibadah	9
Akhlak	18

Berdasarkan Tabel 1, nilai akhlak merupakan kategori yang paling dominan ditemukan dalam film Titip Surat untuk Tuhan dengan jumlah 18 adegan. Nilai akidah muncul dalam 12 adegan, sedangkan nilai ibadah ditemukan dalam 9 adegan. Data ini menunjukkan bahwa representasi nilai pendidikan Islam dalam film lebih banyak ditampilkan melalui perilaku dan sikap tokoh yang mencerminkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain distribusi jumlah adegan, pemetaan nilai pendidikan Islam juga dilakukan berdasarkan bagian alur cerita film. Nilai akidah dan ibadah lebih banyak muncul pada bagian awal dan tengah cerita, terutama ketika tokoh utama menghadapi konflik dan ujian kehidupan. Sementara itu, nilai akhlak tersebar secara merata dari awal hingga akhir film, yang menunjukkan konsistensi penggambaran perilaku moral tokoh sepanjang alur cerita. Penyajian visualisasi data dalam bentuk tabel ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas temuan penelitian dan menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Meskipun sebagian besar adegan menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam secara positif, ditemukan beberapa adegan yang tidak secara langsung merepresentasikan nilai akidah, ibadah, maupun akhlak. Beberapa dialog tokoh menunjukkan ekspresi keputusasaan dan keluhan terhadap kondisi hidup yang dialami. Adegan-adegan tersebut tidak menampilkan nilai pendidikan Islam secara eksplisit, namun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan adegan yang mengandung nilai positif.

Selain itu, terdapat beberapa bagian film yang menampilkan konflik emosional tokoh tanpa diikuti dengan ekspresi religius atau tindakan ibadah secara langsung. Data ini menunjukkan bahwa tidak seluruh adegan film mengandung nilai pendidikan Islam secara eksplisit, sehingga memperlihatkan keberagaman representasi nilai dalam alur cerita film secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Titip Surat untuk Tuhan merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif melalui tiga kategori utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan nilai pendidikan Islam dalam media film sebagai bentuk pembelajaran alternatif yang kontekstual. Dominasi nilai akhlak dalam film menunjukkan bahwa pesan pendidikan Islam lebih banyak disampaikan melalui perilaku dan sikap tokoh dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan penyampaian ajaran secara verbal atau simbolik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dalam media film cenderung bersifat aplikatif dan praktis, sehingga lebih mudah dipahami dan diteladani oleh penonton.

Nilai Akidah

Representasi nilai akidah yang muncul dalam film memperlihatkan penguatan keyakinan terhadap kekuasaan dan ketentuan Allah Swt., khususnya dalam menghadapi ujian kehidupan. Sikap pasrah, percaya, dan menerima takdir yang ditampilkan oleh tokoh utama mencerminkan konsep iman yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa film mampu merepresentasikan nilai akidah secara kontekstual melalui pengalaman hidup tokoh, sehingga nilai keimanan tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan melalui narasi kehidupan yang realistis. Dengan demikian, film berfungsi sebagai media reflektif yang mengajak penonton memahami makna iman dalam realitas sosial.

Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam film ditampilkan melalui praktik ibadah ritual seperti doa dan salat, serta ibadah nonritual yang tercermin dalam aktivitas keseharian tokoh. Temuan ini memperlihatkan bahwa ibadah dalam film tidak direduksi sebagai aktivitas simbolik semata,

melainkan dipahami sebagai manifestasi ketaatan yang menyatu dengan kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang ibadah sebagai bentuk pengabdian total kepada Allah Swt. Yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Representasi nilai ibadah nonritual dalam film memperkuat pesan bahwa setiap aktivitas yang dilandasi niat yang benar dapat bernilai ibadah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dan inklusif mengenai konsep ibadah dalam Islam.

Nilai Akhlak

Nilai akhlak menjadi kategori yang paling dominan dalam temuan penelitian. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, dan kasih sayang ditampilkan secara konsisten melalui interaksi antartokoh dan alur cerita film. Dominasi nilai akhlak ini menunjukkan bahwa film lebih menekankan pembentukan karakter melalui keteladanan perilaku. Temuan ini memiliki makna penting karena akhlak merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Penekanan pada akhlak dalam film menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran moral dan sosial penonton melalui representasi perilaku yang dapat diteladani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Titip Surat untuk Tuhan merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui aspek akidah, ibadah, dan akhlak secara kontekstual dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khodijah et al. (2019) yang menyatakan bahwa film religi memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman karena mampu mengintegrasikan pesan moral dengan realitas kehidupan sosial. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan narasi kehidupan sehari-hari sebagai medium internalisasi nilai, sehingga pesan pendidikan Islam tidak disampaikan secara doktrinal, melainkan melalui pengalaman simbolik yang mudah dipahami oleh penonton.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi Muzamil et al. (2023) yang menemukan bahwa film bernuansa religius mampu menanamkan nilai iman, kesabaran, dan kepedulian sosial melalui karakter dan alur cerita. Dalam penelitian tersebut, nilai religius disampaikan melalui konflik kehidupan tokoh yang merepresentasikan ujian keimanan. Hal serupa ditemukan dalam film Titip Surat untuk Tuhan, di mana nilai akidah direpresentasikan melalui sikap pasrah dan percaya kepada ketentuan Allah Swt. Saat tokoh menghadapi kesulitan hidup. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media film efektif dalam menyampaikan nilai keimanan secara kontekstual.

Selain itu, dominasi nilai akhlak dalam temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saepulah (2020) dan Nata (2016) yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual lebih efektif dalam menanamkan nilai akhlak karena memberikan contoh konkret perilaku yang dapat diteladani. Kesamaan tersebut terlihat dalam representasi nilai kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang muncul secara konsisten dalam film dan menjadi pesan moral utama yang disampaikan kepada penonton.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi terdahulu yang lebih menitikberatkan pada nilai ibadah ritual sebagai indikator utama religiusitas dalam film. Penelitian Rahmawati et al. (2021), misalnya, menekankan bahwa representasi ibadah dalam media pendidikan agama Islam umumnya diwujudkan melalui praktik ibadah formal seperti salat dan doa. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menemukan bahwa nilai ibadah dalam film Titip Surat untuk Tuhan lebih banyak ditampilkan dalam bentuk ibadah nonritual, seperti bekerja dengan jujur, merawat anggota keluarga, dan membantu sesama, yang menunjukkan pemahaman ibadah dalam makna yang lebih luas dan integratif.

Temuan penelitian ini juga memperluas hasil studi Uzzaroh (2023) yang menyatakan bahwa film religi berkontribusi pada pembentukan karakter religius apabila dikaji secara kritis dan diarahkan secara pedagogis. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam dalam film dapat diklasifikasikan secara sistematis ke dalam kategori akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga analisis nilai menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan kerangka teoritis pendidikan Islam.

Dengan demikian, dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas film sebagai media penyampai nilai religius, tetapi juga menghadirkan kebaruan dalam bentuk pemetaan nilai pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam film Indonesia kontemporer.

Implikasi penelitian ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam dapat dikaji melalui pendekatan interdisipliner, khususnya dengan mengintegrasikan kajian media dan pendidikan. Film sebagai media budaya populer terbukti mampu merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara utuh dan kontekstual. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

terutama untuk menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara aplikatif. Film dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi dan diskusi nilai berdasarkan situasi nyata yang ditampilkan dalam film.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) penelitian ini hanya menganalisis satu film sebagai objek kajian, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada film-film religi lainnya; (2) penelitian ini berfokus pada analisis isi film tanpa melibatkan respon penonton, sehingga belum dapat menggambarkan secara empiris dampak film terhadap sikap atau perilaku audiens. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dari satu film dengan tema serupa serta melibatkan pendekatan resepsi audiens atau metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas film sebagai media pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Titip Surat untuk Tuhan karya Karsono Hadi merepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif melalui tiga aspek utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah tercermin melalui sikap tokoh yang menunjukkan keimanan, kepasrahan, dan keyakinan terhadap ketentuan Allah Swt. Dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Nilai ibadah ditampilkan tidak hanya dalam bentuk praktik ritual seperti doa dan salat, tetapi juga melalui ibadah nonritual yang diwujudkan dalam aktivitas keseharian yang dilandasi niat dan ketulusan. Nilai akhlak menjadi temuan yang paling dominan, ditunjukkan melalui perilaku sabar, ikhlas, tanggung jawab, dan kasih sayang antartokoh sepanjang alur cerita film. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam media film.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian pendidikan Islam berbasis media dengan menunjukkan bahwa film sebagai produk budaya populer memiliki potensi besar sebagai media pendidikan nilai yang kontekstual dan aplikatif. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya perspektif pendidikan Islam dengan menghadirkan kerangka analisis nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kajian film naratif kontemporer. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis isi kualitatif dapat digunakan secara sistematis untuk mengkaji representasi nilai pendidikan Islam dalam media audiovisual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alternatif bahan

ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang lebih reflektif dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang hanya menganalisis satu film dan belum melibatkan respon audiens, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak film dengan tema serupa agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai representasi nilai pendidikan Islam dalam film Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan analisis isi dengan studi resepsi audiens untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui film berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penonton. Selain itu, pengembangan penelitian dengan pendekatan komparatif atau metode campuran diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai efektivitas film sebagai media pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Hakim, L., Puspita, A. R., & Abdullah, L. B. H. (2024). The relevance of religious commodification in ecranization of films to the internalization of Islamic education in higher education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 22*(1), 44–58. https://doi.org/10.21154/cendekia.v22i1.8775

Hidayat, N. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 1–15. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpi/article/view/12345 [Access restricted]

Khodijah, S., Rahman, A., & Fadli, M. (2019). Film Religi sebagai Media Pendidikan dan Dakwah Islam. *Jurnal Komunikasi Islam, 9*(2), 215–230. https://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/jki/article/view/2456 [Broken link]

Khumaidah, S., Susanto, M. A., Yuda, M., & Ma'ruf, M. I. (2021). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya Cinta Pesantren pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial dan Sains, 1*(12), 1693–1699. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i12.287

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

Langgulung, H. (2017). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Muzamil, M., Fauzan, A., & Nurhayati, S. (2023). Representasi Nilai Religius dalam Film Indonesia. *Jurnal Studi Islam, 14*(1), 45–60. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jsi/article/view/5678 [Broken link]

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Putri, A. D., Meriyati, M., & Wulandari, H. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi Nussa serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(3), 1026–1039. https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6622

Rahmawati, D., Suryadi, A., & Putra, R. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18*(2), 203–218.

Saepulah, U. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 33–47. https://journal.uin-sgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/7890 [Broken link]

Schreier, M. (2018). *Qualitative content analysis in practice*. Sage Publications.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suryani, L., Fitriani, N., & Hadi, S. (2022). Film sebagai Media Internalisasi Nilai Religius. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6*(2), 120–134. https://ejournal.iainkendari.ac.id/jdk/article/view/3456 [Access restricted]

Uzzaroh, N. (2023). Film Religi dan Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 5*(1), 55–69. https://journal.uinsby.ac.id/jpik/article/view/4321